

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Zaman Globalisasi yang makin cepat dan maju telah memicu timbulnya bermacam ragam usaha, termasuk sektor UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Sektor UMKM menjadi contoh sektor yang sangat memberi efek untuk Indonesia sebab merupakan salah satu penggerak perekonomian. Namun, di banyak negara berkembang, UKM memainkan peran yang amat penting dalam hal renovasi dan bertumbuhnya ekonomi. Selain negara berkembang, UKM juga memegang posisi yang amat penting di beberapa negara maju, terutama dalam kaitannya dengan peluang kerja dan pemerataan penghasilan negara mengurangi kemiskinan sehingga menjadi sumber pemasukan untuk masyarakat. tentang renovasi ekonomi pedesaan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:5).

Setiap tahunnya , pertumbuhan cara mikro, kecil dan menengah mengalami kenaikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Keras (KementerianKoperasi, 2020: 4). Pada 2018, terdapat 64,2 juta UKM atau 99,99 persen pengusaha Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menengah terus tumbuh secara teratur. Hingga 2019, terdapat 65,5 juta UKM di Kementerian Koperasi dan UKM. Bisa dibilang pertumbuhannya cukup besar karena meningkat menjadi 5,3 juta hanya dalam jangka satu tahun. Hal ini sesuai dengan keahlian UKM dalam menelan 117 juta (97 % ) dari kapasitas penyerapan pekerja dunia dan mencapai 60,4 % dari total pemodalan. Selain itu, pangsa usaha kecil dan menengah dalam PDB lumayan besar yakni sebesar 61,1 % atau 8.573,89 triliun (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:12).

UKM adalah contoh industri utama bagi sebagian orang Indonesia, terhitung 99,9% dari 56,54 juta bisnis, pedagang, pengrajin, penyedia jasa, petani, dan penambang di Indonesia. , peternak dan nelayan. UKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional (Bunga & Ella, 2023:10). Dalam beberapa tahun belakangan , pemerintah Indonesia sudah melaksanakan banyak usaha guna memaksimalkan persaingan UKM, salah satunya dengan mencantumkan Indonesia masuk zama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. Masuknya Indonesia ke dalam MEA dapat memberikan akses pasar yang luas bagi UKM, sehingga UKM dapat terobosan dan membesarkan usahanya jauh lebih baik di masa depan.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan peraturan tentang perizinan usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu. H. IUMK, disahkan dalam SK No. 98 Tahun 2014. Pemerintah berharap UKM Indonesia di beberapa daerah mendapat perlindungan dan keamanan dalam usahanya, kemudahan akses permodalan dari berbagai lembaga keuangan, pelatihan pengembangan usaha dan fasilitasi promosi usaha.

Setelah bermacam usaha pemerintah, perlu penindakan yang lebih serius karena masih banyak pelaku UMKM yang gagal di tengah usaha, yang pada akhirnya berakhir pada kematian usahanya (berdasarkan laporan hasil Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018).

**Tabel 1.1** Perkembangan Penambahan UMKM Tahun 2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
Batam Kota	50	23	72
Batu Aji	25	36	38
Batu Ampar	6	12	10
Belakang Padang	1	0	2
Bengkong	13	1	37
Lubuk Baja	5	3	9
Nongsa	2	2	20
Sagulung	25	10	35
Sei Beduk	18	9	11
Sekupang	22	19	46
Bulang	0	0	2
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>115</b>	<b>282</b>

**Sumber:** Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, 2023

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat pada tahun 2020 sejumlah 167 UMKM mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UMKM dengan UMKM terbanyak berada di Kecamatan Batam Kota sedangkan jumlah paling kecil pada Kecamatan Belakang Padang. Tahun 2021 mengalami penurunan yaitu ada sebanyak 115 UMKM yang mendaftarkan pada Dinas koperasi dan UMKM Kota Batam yang jauh lebih sedikit dibanding dengan tahun 2020, dengan UMKM terbanyak pada Kecamatan Batu Aji sebanyak 36 UMKM serta jumlah paling kecil pada Kecamatan Bengkong. Sedangkan tahun 2022 mengalami kenaikan, sebanyak 282 UMKM yang mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam dengan jumlah UMKM terbanyak pada kecamatan Batam Kota sebanyak 72 UMKM, dan kecamatan paling kecil pada Kecamatan Belakang Padang dan Bulang Sebanyak 2 UMKM.

Dari kesimpulan dapat dikatakan ternyata masih banyak UMKM di Kota Batam yang belum mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam. Dari tahun 2020 hingga 2022 terjadi pelaporan dari pelaku UMKM yang

fluktuatif, terjadinya penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021, dan terjadinya peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Jumlah UMKM di sub wilayah Batam mengarungi penyusutan setiap tahunnya dan hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Ramadhan & Saharsini, 2022:12) mengatakan bahwa ketidaksanggupan pelaku UKM dalam mempraktikkan pemakaian informasi akuntansi pada usahanya merupakan akar permasalahan pengelolaan usaha yang padaakhirnya mengakibatkan pengusaha tidak mampu mengelola usahanya

Ketimpangan kesanggupan pengusaha untuk beroperasi di tengah pertarungan yang makin ketat juga menjadi salah satu pemicu banyak operator gagal pada usahanya. Keadaan ini mengakibatkan kurangnya usaha kecil dan menengah dalam perekonomian atau umumnya dikatakan sebagai kejadian tengah yang hilang.

Meninjau peran UKM yang sangat vital dalam perekonomian, maka harus dilaksanakan usaha untuk meningkatkan kualitaskerja dan daya saing UKM agar tidak mengalami kegagalan. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan (Jamil et al., 2022:12) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansidapat menolong pengembangan kinerja usaha kecil dan menengah pada upayanya .Dalam penelitian (Ernawati, 2022:10), juga melontarkan bahwa penggunaan keterangan akuntansi pada UKM bisa menjadi peluang atau teknik manajemen untuk menata skema mengalami pertarungan pasar yang semakin meningkat.

Pemakaian keterangan akuntansi dalam UKM dapat memprediksi kekalahan usaha karena pemakaian keterangan akuntansi memberikan hasil yakni data keuangan. Keterangan akuntansi berupa data keuangan bisa digunakan untuk

mengambil keputusan dalam berbagai aspek contohnya merevisi aktivitas, mengontrol posisi keuangan, menolong perhitungan pajak dan mengembangkan produktivitas upaya , mengelola biaya dan juga mendukung produksi proses. atau dapat memenuhi persyaratan untuk mengajukan pinjaman.

Tugas akuntansi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 § 49 dan UU UKM No. 2013. 9/1995, yang mencakup pengembangan usaha kecil dan menengah dan koperasi. Baik pemerintah ataupun komunitas akuntansi telah menekankan pentingnya pencatatan dan pengorganisasian, namun faktanya masih banyak pelaku bisnis di Indonesia yang belum memahami hal ini. UKM relatif tidak dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya. Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menjalankan operasionalnya dengan baik dan melakukan pembukuan, bahkan mungkin masih ada yang belum melakukannya sama sekali dan hanya melakukan pembukuan dalam hal pendapatan dan pengeluaran.

Menggunakan data akuntansi yang tidak lengkap menyebabkan keputusan bisnis yang buruk. Dalam hal ini, kurangnya informasi akuntansi pada perusahaan sendiri dapat mempengaruhi kelangsungan operasi dan membahayakan manajemen perusahaan. Perolehan informasi yang diperlukan instansi dapat menjadi terbatas ketika keadaan keuangan perusahaan menurun dan terdapat kelemahan akuntansi yang dapat mempersulit pengembangan usaha atau bahkan berujung pada kekalahan usaha yang dijalankannya (Bunga & Ella, 2023:12). Tidak diterapkannya pengertian informasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan baik bisa menyebabkan pengusaha kesulitan mengumpulkan modal untuk

pengembangan usaha, karena salah satu syarat dalam mengajukan kredit adalah Peraturan Bank Indonesia 14/22/. Menurut Pasal 5 PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum terkait dengan pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah, pelaku UMKM wajib memberikan keterangan keuangan yakni laporan keuangan yang harus tinggi, bermutu dan ditata sesuai dasar akuntansi yang tertera.

Kurangnya pengetahuan, pengertian, dan keperdulian bahkan tingkat pendidikan pemilik usaha menjadi penyebab para pelaku UMKM tidak jarang masih belum menerapkan informasi akuntansi di dalam sistem usaha yang sedang dijalankannya karena masih dianggap tidak penting untuk menerapkan informasi akuntansi tersebut. Hal inilah yang membuat tingkat pemakaian informasi akuntansi menjadi minim pada UMKM (Ramadhan & Saharsini, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian melalui sistem informasi akuntansi, dan penulis juga melokasikan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Batam yang menurut sistem informasi online (ODS) Kementerian Koperasi. dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) RI, batampos.co.id (2022) Terdapat kurang lebih 81.486 usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Batam, banyak di antaranya hanya dipasarkan selama beberapa bulan sampai beberapa minggu. disebabkan oleh minimnya pemakaian sistem keterangan akuntansi.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait penggunaan informasi akuntansi oleh UKM harus dilakukan secara manjur dan tepat. Dengan menyelidiki hal hal yang memengaruhi UKM saat mengadopsi informasi akuntansi, ini bisa

menjadi teknik bagi peneliti supaya menentukan masalah yang dihadapi UKM. Lewat beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa pemakaian informasi akuntansi pada UKM dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bidang pendidikan pemilik/direktur, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dll. Pendidikan di bidang akuntansi dan banyak lainnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sitoresmi & Fuad, 2022:8) melontarkan bahwa hal hal yang mempengaruhi pemakaian keterangan akuntansi pada UKM adalah informasi akuntansi, lamanya usaha dan persepsi pemilik. Penelitian ini dilaksanakan di KotaBatam lewat informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam tentang penggunaan data akuntansi oleh UMKM di Kota Batam, dimana sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah pada industri jasa, boga, makanan dan minumanadalah bergerak di bidang usaha, pertanian. , produksi dan kerajinan masih relatif minim (Dinas Koperasi dan UKM Batam, 2022).

Informasi laporan dari Dinas Koperasi dan UKM di kota Batam menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal. Hal ini menunjukkan ternyata masih banyak UKM di Kota Batam yang belum mengadopsi dan menggunakan pemakaian informasi akuntansi dalam proses bisnisnya. Dengan menggunakan informasi akuntansi, para pelaku UMKM di kota Batam dapat diberikan kesempatan untuk maju dan melebarkan usahanya ke arah yang lebih baik dan memperoleh modal dengan jauh lebih mudah.

Dari uraian diatas, peneliti berharap untuk melangsungkan penelitian mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Apakah faktor pengetahuan akuntansi, lama usaha dan pelatihan akuntansi juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi jika diterapkan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Batam”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Lewat permasalahan yang ada , maka masalah yang dikupas didalam penelitian ini dapat diidentifikasi, yakni berikut:

1. Terjadinya kondisi fluktuasi pada pertumbuhan UMKM di Kota Batam
2. Kurangnya penggunaan penerapan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Kurangnya pengetahuan akuntansi oleh UMKM dengan tidak menerapkan informasi akuntansi pada usahanya.
4. Banyaknya usaha UMKM yang usia usahanya hanya hitungan bulan dan bangkrut atau tutup.
5. Adanya pengaruh dari persepsi pemilik pada UMKM di Kota Batam

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar tidak adanya penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian ini dan supaya menjadi terperinci lagi, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.



2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 3 empat faktor yang mempengaruhi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, diantaranya yaitu pengetahuan akuntansi, lama usaha dan persepsi pemilik.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan persepsi pemilik berpengaruh secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

2. Untuk Mengetahui apakah lama usaha berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Untuk Mengetahui apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
4. Untuk Mengetahui apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan persepsi pemilik berpengaruh secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

## **1.6. Manfaat penelitian**

### **1.6.1. Manfaat teoritis**

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menggali teori-teori akuntansi yang diterima, khususnya teori-teori penggunaan sistem informasi Akuntansi Pada Usaha mikro kecil dan menengah.

b. Untuk Pembaca

Dalam investigasi ini, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang Akuntansi.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap instansi, dalam melakukan peningkatan pembinaan dalam mengembangkan UMKM.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian

berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).